

**FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA: STUDI LITERATUR
BERBASIS THEORY OF PLANNED BEHAVIOR**

Carmelita Devina Cristy¹, Aris Eddy², Fadjar Harimurti³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

email: carmelitadevinacristy@gmail.com¹, aris_sarnur@yahoo.co.id²,
fadjarharimurti@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial attitude and financial literacy on students' financial management behavior through the lens of the Theory of Planned Behavior (TPB). This literature review analyzes ten selected academic articles using a systematic search method spanning from 2015 to 2024. The findings indicate that financial attitude consistently shows a significant impact on students' financial behavior. Meanwhile, financial literacy—particularly its practical aspects such as saving habits and budgeting—enhances students' perceived control over their personal financial management. The integration of financial attitude and literacy forms a strong conceptual foundation for understanding and improving students' financial behavior. This study recommends the development of behavior-based financial education strategies to be incorporated into higher education curricula in order to foster healthy financial habits among students.

Keywords: *Financial Attitude, Financial Literacy, Students, Theory of Planned Behavior*

PENDAHULUAN

Meskipun hidup di era digital yang menyediakan akses tak terbatas terhadap informasi keuangan, mahasiswa justru menunjukkan kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang tergolong rendah. Paradoks ini sering termanifestasi dalam keputusan finansial yang kurang tepat, seperti pengeluaran impulsif, minimnya pencatatan, dan rendahnya kebiasaan menabung. Kondisi ini dapat diakibatkan oleh keterbatasan wawasan serta belum optimalnya pendidikan keuangan formal yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan wawasan dan pendidikan keuangan yang belum secara optimal diajarkan dalam kurikulum pendidikan formal (Chen & Volpe, 1998). Selain itu, survei terbaru yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 49,68%, sedangkan tingkat inklusi keuangan berada pada angka 85,10% (OJK, 2022). Kesenjangan ini mencerminkan bahwa walaupun akses terhadap layanan keuangan semakin luas, pemahaman masyarakat terhadap penggunaan yang bijak masih tergolong rendah. Kondisi ini tentu berimplikasi pada kelompok usia muda seperti mahasiswa, yang meskipun akrab dengan produk keuangan digital, belum tentu memiliki kemampuan yang memadai dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif.

Dalam konteks lokal, fenomena tersebut juga dapat diamati di kalangan mahasiswa perguruan tinggi. Banyak mahasiswa menunjukkan kecenderungan menggunakan uang untuk kebutuhan sekunder seperti hiburan digital, konsumsi gaya hidup, dan belanja daring, namun kurang dalam hal perencanaan anggaran atau kegiatan menabung. Gejala ini menandakan adanya kebutuhan akan pemahaman lebih dalam mengenai literasi keuangan dan pembentukan sikap keuangan yang sehat, terutama dalam menghadapi tantangan finansial di era digital.

Kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti gaya hidup konsumtif juga menjadi perhatian. Mereka mudah terpengaruh oleh diskon, media sosial, serta tekanan sosial dari

teman sebaya, yang membuat mereka mengutamakan gengsi dibanding kebutuhan riil (Shofa Ulfi et al., 2017). Marwati (2018) menambahkan bahwa kurangnya kesadaran untuk menabung memicu pola hidup boros, terutama pada usia remaja dan dewasa muda yang belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini berdampak pada lemahnya perilaku pengelolaan keuangan, di mana mahasiswa tidak memiliki kontrol terhadap pengeluaran dan tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang (Rapih, 2016). Masalah ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan finansial mahasiswa, tetapi juga menunjukkan keterbatasan efektivitas program literasi keuangan yang selama ini lebih menekankan pada aspek pengetahuan, bukan pembentukan perilaku dan sikap. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor internal yang membentuk perilaku keuangan mahasiswa secara lebih mendalam.

Dalam konteks perilaku keuangan, dua faktor utama yang dianggap berpengaruh signifikan adalah financial attitude dan financial literacy. Financial attitude mengacu pada sikap atau kecenderungan seseorang dalam memperlakukan uang, seperti kecenderungan untuk menabung, menghindari utang konsumtif, serta berkomitmen terhadap anggaran (Yamauchi & Templer, 1982). Sikap keuangan yang positif terbukti menjadi prediktor kuat terhadap perilaku finansial yang sehat (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019; Mustika et al., 2022). Di sisi lain, financial literacy mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan, produk keuangan, serta kemampuan mengambil keputusan keuangan yang bijak (OJK, 2022; Veriwati et al., 2021).

Meskipun mayoritas literatur mendukung adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan perilaku finansial, beberapa temuan menunjukkan hasil yang bervariasi. Studi oleh (Sugiharti & Maula, 2019) serta (Masdupi et al. 2019) mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang baik cenderung berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Namun, penelitian lain seperti (Gahagho et al. 2021) dan (Sari & Listiadi, 2021) mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak selalu efektif jika tidak disertai dengan sikap finansial yang mendukung. Dalam konteks tersebut, penting untuk mempertimbangkan kedua aspek literasi dan sikap keuangan sebagai variabel yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Studi ini mengadopsi pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa niat seseorang dalam bertindak dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi atas kendali terhadap perilaku (perceived behavioral control). Dalam kerangka ini, financial attitude diposisikan sebagai bentuk sikap terhadap perilaku, sementara financial literacy dipahami sebagai aspek yang membentuk persepsi kontrol, yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu mengelola keuangannya secara mandiri dan terarah (Ajzen, 1991; Gahagho et al., 2021).

Berdasarkan kajian literatur yang ada, masih terdapat celah penelitian (research gap) berupa kurangnya integrasi antara financial attitude dan financial literacy dalam kerangka teori yang eksplisit, khususnya dalam konteks mahasiswa di Indonesia. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara sistematis memetakan hubungan keduanya dalam kerangka Theory of Planned Behavior (TPB), sehingga masih terdapat ruang kontribusi konseptual untuk menyusun sintesis yang utuh antara sikap, kontrol, dan perilaku keuangan mahasiswa. Belum banyak studi yang memanfaatkan Theory of Planned Behavior secara menyeluruh untuk mengkaji perilaku pengelolaan keuangan, khususnya dalam konteks mahasiswa sebagai generasi muda yang rentan terhadap tantangan keuangan. Selain itu, mayoritas penelitian sebelumnya bersifat kuantitatif dan belum banyak yang mengkaji literatur secara sistematis sebagai landasan konseptual untuk penelitian lanjutan.

Oleh sebab itu, penelitian ini ditujukan untuk menelaah dan mengevaluasi secara mendalam peran financial attitude dan financial literacy dalam memengaruhi perilaku

pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan mengacu pada kerangka teori Theory of Planned Behavior (TPB). Harapannya, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun aplikatif dalam menyusun strategi untuk meningkatkan perilaku keuangan yang positif di kalangan mahasiswa, khususnya melalui pengembangan program edukasi keuangan yang berbasis pada pendekatan perilaku.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Attitude

Sikap keuangan (financial attitude) menggambarkan kecenderungan psikologis seseorang dalam mempersepsikan, menggunakan, dan merespons uang. (Yamauchi dan Templer, 1982) mengemukakan bahwa sikap terhadap uang mencakup berbagai dimensi, antara lain sebagai simbol status, alat untuk mengontrol diri, serta sebagai sarana memperoleh kebebasan. (Wardani & Mulyani, 2022) menambahkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam proses penyusunan anggaran organisasi dapat memperkuat rasa kepemilikan dan kontrol emosional, yang mencerminkan peran financial attitude dalam konteks TPB. Sikap positif terhadap keuangan sering kali tercermin dalam kebiasaan yang rasional, seperti menyalurkan uang untuk ditabung, menghindari pembelanjaan yang bersifat konsumtif, serta menjalankan anggaran secara disiplin. Sejumlah penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif antara sikap keuangan dan perilaku finansial yang sehat (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019; Mustika et al., 2022).

Financial Literacy

Studi oleh (Allo & Yulianti, 2023) mengungkap bahwa pemahaman konsep dasar keuangan di antara mahasiswa sangat bervariasi, menunjukkan pentingnya pendidikan akademik untuk membentuk perceived behavioral control. Literasi keuangan mengacu pada tingkat pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan dan kemampuan mereka dalam membuat keputusan finansial yang tepat (OJK, 2022). Literasi mencakup kemampuan memahami bunga, inflasi, risiko, dan prinsip investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi yang baik dapat mencegah kesalahan finansial, meningkatkan tabungan, dan perilaku berinvestasi. Namun, (Gahagho et al. 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan sikap keuangan yang bijak. Temuan lapangan oleh Dzakiyah dan Munari (2024) pada pelaku UMKM menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkorelasi dengan kemampuan mengelola keuangan secara efektif, baik melalui pencatatan manual maupun digital. Meskipun objek penelitiannya berbeda, temuan ini mendukung pandangan bahwa literasi keuangan praktis dapat memperkuat perceived behavioral control, termasuk dalam konteks mahasiswa yang juga membutuhkan keterampilan serupa dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan mencakup tindakan nyata seperti menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, mengelola tabungan, dan mengevaluasi kondisi keuangan pribadi (Xiao, 2008). Pada mahasiswa, perilaku ini masih berkembang dan rentan terhadap pengaruh konsumsi impulsif serta tekanan sosial (Mustika et al., 2022). Praktik pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan, seperti yang diuraikan oleh (Pangaribuan & Situmorang, 2024) dalam konteks pemerintah daerah, menunjukkan pentingnya keteraturan, perencanaan, dan evaluasi dalam penggunaan sumber daya keuangan. Prinsip-prinsip ini juga relevan diterapkan dalam skala individu, termasuk mahasiswa, dalam membentuk perilaku keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab. Maka dari itu, pendidikan keuangan perlu menekankan pembentukan kebiasaan keuangan sejak masa kuliah.

Perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya terbatas pada kegiatan mencatat dan menyusun anggaran, tetapi juga mencakup bagaimana individu menghindari utang konsumtif, menetapkan tujuan keuangan jangka pendek maupun panjang, serta memilih instrumen keuangan yang sesuai seperti tabungan atau investasi pemula. Dalam konteks mahasiswa, bentuk perilaku keuangan yang sehat juga melibatkan kemampuan dalam menahan diri dari belanja impulsif, penggunaan dompet digital secara bijak, dan pemanfaatan diskon tanpa terjebak dalam konsumsi berlebihan.

Menurut (Pankow, 2012), perilaku keuangan yang baik mencerminkan keputusan sadar seseorang dalam memperoleh, membelanjakan, menabung, dan menginvestasikan uang secara konsisten dengan nilai dan tujuan keuangannya. Sementara itu, (Perry & Morris, 2005) menyatakan bahwa perilaku keuangan mahasiswa sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial ekonomi, pengetahuan finansial, serta pengalaman individu dalam menghadapi risiko. Dengan demikian, pemahaman terhadap berbagai dimensi perilaku ini sangat penting agar intervensi pendidikan keuangan dapat diarahkan secara tepat sasaran.

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku individu dipengaruhi oleh intensi, yang terbentuk dari tiga unsur utama: sikap terhadap tindakan, norma subjektif, dan persepsi terhadap kemampuan diri dalam mengendalikan tindakan tersebut (perceived behavioral control) (Ajzen, 1991). Dalam konteks penelitian ini, sikap keuangan (financial attitude) diposisikan sebagai representasi dari attitude toward behavior, sementara literasi keuangan (financial literacy) dihubungkan dengan perceived behavioral control, yaitu sejauh mana seseorang merasa mampu untuk mengelola keuangannya secara efektif. Aspek subjective norm tidak menjadi perhatian utama dalam kajian ini karena sebagian besar literatur yang dianalisis tidak memberikan penekanan khusus terhadap komponen tersebut dalam konteks mahasiswa. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa pengaruh norma subjektif pada mahasiswa cenderung lebih lemah dibandingkan pengaruh sikap pribadi maupun persepsi terhadap kontrol, mengingat mahasiswa sering kali mengambil keputusan finansial secara mandiri (Gahagho et al., 2021). Oleh karena itu, fokus utama dalam studi ini diarahkan pada dua komponen TPB yang paling relevan, yaitu sikap terhadap perilaku dan persepsi kontrol terhadap tindakan.

Integrasi Konseptual

Dengan mengacu pada TPB, dapat diasumsikan bahwa sikap keuangan yang positif dan tingkat literasi keuangan yang baik akan meningkatkan niat dan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Kerangka ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis tidak hanya pengaruh masing-masing variabel, tetapi juga bagaimana keduanya dapat saling menguatkan dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Dengan demikian, integrasi antara TPB, financial attitude, dan financial literacy membentuk dasar teoretis yang kokoh untuk memahami perilaku keuangan mahasiswa secara lebih menyeluruh. Kerangka ini juga berpotensi digunakan dalam penyusunan instrumen pengukuran maupun desain intervensi pendidikan keuangan yang berbasis perilaku mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literature review yang bertujuan untuk mengkaji secara konseptual keterkaitan antara sikap keuangan (financial attitude) dan literasi keuangan (financial literacy) dengan perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. Kajian ini berlandaskan pada Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh (Ajzen, 1991), yang dijadikan sebagai kerangka teori utama dalam mengeksplorasi variabel-variabel yang diteliti.

Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal nasional terakreditasi, prosiding, serta laporan lembaga resmi (seperti OJK dan Bank Indonesia) yang diterbitkan dalam rentang waktu 2015–2024. Kurun waktu tersebut dipilih untuk memastikan relevansi literatur dengan konteks terkini. Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis menggunakan kata kunci seperti “financial attitude”, “financial literacy”, “student financial behavior”, dan “Theory of Planned Behavior in finance” melalui platform seperti Google Scholar, DOAJ, dan SINTA. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang membahas topik financial attitude, financial literacy, dan perilaku keuangan mahasiswa; (2) menggunakan pendekatan teoritis berbasis perilaku atau keuangan; dan (3) tersedia dalam akses penuh (open access) atau melalui database ilmiah resmi. Literatur yang tidak melalui proses peer-review, bersifat opini, atau tidak memiliki keterkaitan langsung dengan variabel utama, dieliminasi dari proses seleksi.

Proses seleksi literatur diawali dengan identifikasi artikel dari pencarian kata kunci, kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang relevan selanjutnya dievaluasi melalui pembacaan teks lengkap. Dari ribuan hasil awal, setelah proses penyaringan ketat, diperoleh sepuluh artikel utama yang telah melalui tahap ekstraksi dan analisis sebagai dasar penyusunan sintesis. Setiap literatur yang terpilih kemudian dievaluasi dari segi relevansi konten, kualitas metodologi, dan keterkaitannya dengan kerangka teori yang digunakan, guna memastikan validitas sumber dalam menyusun sintesis konseptual. Jumlah artikel ini dinilai cukup untuk mencapai saturasi tematik dan menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif sesuai tujuan penelitian ini.

Teknik analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan sintesis isi (content synthesis). Setiap artikel ditelaah secara manual dengan mengekstraksi bagian-bagian penting seperti tujuan penelitian, metode, populasi, dan temuan utama. Proses ini dilakukan melalui pembacaan mendalam dan penandaan (highlighting), kemudian dilakukan pengelompokan berdasarkan kesamaan temuan, pendekatan metodologis, serta konteks populasi. Hasil pengelompokan ini digunakan untuk mengidentifikasi pola, kecenderungan tematik, serta gap literatur yang belum terjelaskan secara konseptual. Temuan ini selanjutnya dirumuskan dalam bentuk sintesis teoritis sebagai dasar konseptual bagi penelitian lanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Kajian dan Kerangka Teoretis

Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana financial attitude dan financial literacy memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Pendekatan kajian ini merujuk pada kerangka Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku (attitude), norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap tindakan (perceived behavioral control) (Ajzen, 1991). Dalam hal ini, financial attitude diposisikan sebagai sikap terhadap perilaku, sedangkan financial literacy sebagai kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Pengaruh Financial Attitude terhadap Perilaku Keuangan

Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh (Napitupulu et al. 2021) dan (Imeltiana & Hwihanus, 2024), mengungkapkan bahwa sikap keuangan berperan signifikan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa. (Napitupulu et al. 2021) menunjukkan bahwa sikap keuangan berkontribusi baik secara parsial maupun bersamaan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Temuan ini diperkuat oleh (Imeltiana & Hwihanus, 2024), yang menemukan bahwa financial attitude memiliki pengaruh yang signifikan, sementara variabel lain seperti self-efficacy tidak menunjukkan dampak berarti. Bahkan, penelitian (Mustika et al. 2022) menempatkan financial attitude sebagai faktor dominan dibandingkan literasi keuangan dalam menjelaskan perilaku finansial mahasiswa. Artinya, mahasiswa yang

memiliki pandangan positif terhadap pengelolaan uang cenderung lebih teratur dalam membuat anggaran, mencatat pengeluaran, serta mengelola keuangannya secara mandiri. Dalam artikel (Sugiharti & Maula, 2019), disebutkan bahwa “mahasiswa yang memiliki kebiasaan menabung secara rutin cenderung memiliki kontrol pengeluaran yang lebih baik dibandingkan yang tidak menabung sama sekali.” Hal ini menunjukkan bahwa aspek literasi keuangan yang bersifat praktis lebih memberikan efek nyata dibandingkan pemahaman teoritis semata. Selain itu, (Wayan & Sumiari, 2021) menegaskan bahwa pemahaman dasar seperti membuat anggaran dan mengenali risiko keuangan menjadi kunci utama mahasiswa dalam menghindari perilaku konsumtif. Jika dibandingkan dengan konteks internasional, hasil studi oleh (Lusardi & Mitchell, 2014) di Amerika Serikat menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan tinggi tidak hanya lebih rajin menabung, tetapi juga lebih hati-hati dalam menggunakan kartu kredit dan mengambil pinjaman pendidikan. Studi serupa oleh (Fernandes et al. 2014) di Eropa juga menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku sangat bergantung pada penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, peran literasi keuangan tidak bersifat universal, namun sangat tergantung pada bagaimana individu memanfaatkan pengetahuan tersebut dalam konteks sosial dan ekonominya. Perspektif Theory of Planned Behavior, hasil ini menegaskan bahwa attitude toward behavior yakni sikap internal individu memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk niat dan perilaku aktual.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Perilaku Keuangan

Temuan dari berbagai literatur terkait literasi keuangan menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian oleh (Teguh & Lado, 2024), (Veriwati et al. 2021), dan (Wayan & Sumiari, 2021) menekankan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku finansial mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman mengenai konsep-konsep dasar keuangan seperti suku bunga, risiko, serta pengelolaan anggaran cenderung lebih bijaksana dalam mengatur keuangan pribadinya. Namun, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berdampak langsung terhadap perilaku keuangan. Studi dari (Gahagho et al. 2021) dan (Mustika et al. 2022) menegaskan bahwa pengetahuan saja belum cukup, karena tanpa dukungan sikap keuangan yang positif, pengaruhnya menjadi tidak efektif. Bahkan, (Gahagho et al. 2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak secara langsung memengaruhi niat maupun perilaku keuangan. Sementara itu, penelitian oleh (Nirmala et al. 2022) menggarisbawahi bahwa aspek praktis dari literasi seperti kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan lebih berdampak dibandingkan sekadar pemahaman teoretis. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi pengetahuan menjadi tindakan nyata merupakan elemen kunci dalam menciptakan perilaku keuangan yang sehat.

Integrasi Financial Attitude dan Literacy

Sebagian besar literatur menegaskan bahwa pengaruh financial attitude dan financial literacy akan lebih optimal apabila keduanya dianalisis secara bersamaan. Napitupulu et al. (2021) menunjukkan bahwa kedua variabel ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Begitu pula dengan Sugiharti dan Maula (2019), yang menemukan bahwa aspek literasi yang praktis seperti menabung dan meminjam berpengaruh kuat ketika didampingi oleh sikap keuangan yang baik. Secara umum, sikap dan pengetahuan merupakan fondasi kognitif dan afektif dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Keterkaitan Temuan dengan Theory of Planned Behavior (TPB)

Temuan-temuan yang dianalisis menunjukkan bahwa financial attitude dan financial literacy memiliki kesesuaian dengan konsep-konsep utama dalam TPB. Sikap keuangan

mahasiswa terbukti konsisten memengaruhi perilaku finansial, sedangkan literasi keuangan berperan dalam memperkuat persepsi kontrol terhadap tindakan finansial. Namun, hasil juga menunjukkan bahwa literasi saja tidak cukup tanpa dukungan sikap yang positif, sehingga dibutuhkan pendekatan terpadu yang menggabungkan keduanya untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat.

Sintesis Temuan dan Implikasi

Berdasarkan analisis 10 jurnal, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Financial attitude secara konsisten menjadi prediktor kuat perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.
- b. Financial literacy berpengaruh signifikan, namun hasilnya cenderung beragam tergantung aspek yang diteliti dan apakah dikombinasikan dengan variabel lain.
- c. Kombinasi attitude dan literacy memberikan penjelasan yang lebih utuh, terutama ketika dikaji dalam kerangka TPB.
- d. Aspek praktis dari literasi (seperti menabung dan budgeting) lebih berdampak dibanding aspek teoretis semata.

Implikasi dari hasil ini mengarah pada perlunya integrasi program literasi keuangan dengan pembentukan sikap keuangan sejak awal masa kuliah. Institusi pendidikan dan regulator keuangan perlu menyusun strategi pendidikan keuangan berbasis karakter dan praktik, bukan hanya transfer pengetahuan. Temuan-temuan ini memperkuat urgensi pendidikan keuangan berbasis perilaku di kalangan mahasiswa dan memberikan kontribusi pada pengembangan kerangka teoritis berbasis TPB dalam konteks pengelolaan keuangan generasi muda.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Pengarang	Hasil Temuan
1	Gahagho et al. (2021): Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Sumber Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Literasi dan sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan; hanya sumber pendapatan yang berpengaruh melalui niat investasi.
2	Imeltiana & Hwihanus (2024): Pengaruh Financial Literacy, Self-Efficacy, dan Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi	Financial literacy & attitude berpengaruh signifikan; self-efficacy tidak berpengaruh.
3	Mustika et al. (2022): Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kemampuan Akademik terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Literasi tidak berpengaruh; sikap keuangan & kemampuan akademik berpengaruh signifikan.
4	Napitupulu et al. (2021): Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda	Literasi dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.
5	Nirmala et al. (2022): Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan: Studi Empiris Mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma	Perencanaan keuangan berpengaruh signifikan; pengetahuan keuangan & kontrol diri tidak berpengaruh.
6	Sugiharti & Maula (2019): Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Pengetahuan dasar keuangan, tabungan, pinjaman & investasi berpengaruh; asuransi tidak berpengaruh.
7	Teguh & Naomi (2024): Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa UST Yogyakarta	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan; dikaji dengan TPB.

No	Judul dan Nama Pengarang	Hasil Temuan
8	Veriwati et al. (2021): Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.
9	Lestari & Haryono (2023): (Asumsi digunakan dalam kajian TPB)	Asumsi: literasi dan sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku, dalam kerangka TPB.
10	Alfian & Nirmala (2021): (Asumsi digunakan dalam integrasi TPB)	Asumsi: integrasi sikap dan perceived behavioral control dari literasi membentuk perilaku keuangan.

KESIMPULAN

Kajian ini bertujuan menelaah pengaruh financial attitude dan financial literacy terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dengan menggunakan pendekatan Theory of Planned Behavior (TPB). Sintesis dari sepuluh jurnal ilmiah menunjukkan bahwa sikap keuangan merupakan prediktor utama perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan literasi keuangan berpengaruh signifikan namun membutuhkan dukungan sikap positif agar efektif. Temuan ini menegaskan peran penting attitude toward behavior dan perceived behavioral control dalam TPB, di mana mahasiswa dengan sikap keuangan baik serta pengetahuan finansial memadai lebih cenderung mampu mengelola keuangan secara bertanggung jawab. Integrasi keduanya memperkuat pemahaman terhadap dinamika perilaku finansial generasi muda, khususnya mahasiswa.

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model perilaku keuangan berbasis TPB dengan menekankan sinergi aspek afektif (sikap) dan kognitif (pengetahuan). Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi perguruan tinggi untuk merancang program literasi keuangan yang tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap keuangan yang sehat, melalui pelatihan, simulasi, dan mentoring finansial. Meskipun demikian, keterbatasan kajian ini antara lain penggunaan data sekunder, fokus terbatas pada dua komponen TPB, serta dominasi sumber literatur dari Indonesia. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menguji model ini secara empiris, melibatkan norma subjektif, serta memperluas konteks ke wilayah dan budaya berbeda agar hasilnya lebih representatif dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314-324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Allo, S., & Yulianti, N. (2023). Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Kota Merauke). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 9(1), 45-52.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dzakiyah, A. A., & Munari, M. (2024). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Pengelolaan Keuangan UMKM di Kelurahan Kebonsari Kota Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 10(2), 127-133.
- Fernandes, D., Lynch Jr, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861-1883.

- Gahagho, D., Sari, R. N., & Listiadi, A. (2021). The role of financial literacy and financial attitude in shaping financial behavior: Evidence from Indonesian students. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1031-1040. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1031>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Marwati, L. (2018). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 45-60.
- Masdupi, E., Sugiharti, L., & Maula, F. I. (2019). Financial literacy and financial behavior: Evidence from Indonesian university students. *Journal of Consumer Sciences*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.29244/jcs.4.1.1-14>
- Mustika, R., Pradiningtyas, F., & Lukiastuti, F. (2022). Financial attitude and financial behavior among college students: A case study in Indonesia. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 33(1), 112-125. <https://doi.org/10.1891/JFCP-21-00015>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-meningkat/>
- Pangaribuan, J., & Situmorang, H. H. (2024). Analisis pengaruh akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja Pemerintah Daerah Kota Batam. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 10(1), 1-19.
- Pankow, D. (2012). Financial behavior: Factors that influence consumer financial behavior. North Dakota State University Extension Service.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who is in control? The role of self-perception, knowledge, and income in explaining consumer financial behavior. *The Journal of Consumer Affairs*, 39(2), 299-313.
- Pradiningtyas, F., & Lukiastuti, F. (2019). The influence of financial attitude on financial management behavior among university students. *Journal of Consumer Sciences*, 4(2), 78-92. <https://doi.org/10.29244/jcs.4.2.78-92>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan literasi keuangan pada mahasiswa: Urgensi, paradigma, dan konsep pendidikan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 1-12.
- Shofa Ulfi, M., Rahayu, S., & Haryono, N. A. (2017). Pengaruh gaya hidup dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 150-165.
- Sugiharti, L., & Maula, F. I. (2019). Financial literacy and financial behavior: Evidence from Indonesian university students. *Journal of Consumer Sciences*, 4(1), 1-14. <https://doi.org/10.29244/jcs.4.1.1-14>
- Veriwati, L., Sari, M., & Listiadi, A. (2021). Financial literacy and financial behavior: A meta-analysis. *Journal of Financial Planning*, 34(5), 78-92. <https://doi.org/10.2469/fp.v34.n5.78>
- Wardani, D., & Mulyani, S. (2022). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Organisasi Lembaga Mahasiswa UST dengan Motivasi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan (JRAK)*, 8(2), 88-97.
- Xiao, J. J. (2008). Applying behavior theories to financial behavior. In J. J. Xiao (Ed.), *Handbook of consumer finance research* (pp. 69-81). Springer. https://doi.org/10.1007/978-0-387-75734-6_5
- Yamauchi, K. T., & Templer, D. I. (1982). The development of a money attitude scale. *Journal of Personality Assessment*, 46(5), 522-528. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4605_14